

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
CV SYAKIRAH NUR DI MAKASSAR**

Diajukan oleh :

**Indariani**

**4512 012 081**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada CV Syakirah Nur di Makassar  
Nama Mahasiswa : Indariani  
No. Stambuk : 4512 012 081  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Herminawati, SE, MM

Indrayani, Nur, S.Pd. SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA

KETUA PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN

Dr. H. Arifuddin Mane, SE.M.Si. SH. MH

Indrayani Nur. S.pd., SE, M.Si

Tanggal Pengesahan : .....

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wataalah, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Sungguh merupakan kebahagiaan karena dengan segala tantangan yang dihadapi, penulisan ini akhirnya dapat terselesaikan.

Menyadari dan akan selalu teringat bahwa dalam proses penulisan ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak yang selama ini telah banyak memberikan bantuan moral dalam proses penyelesaian skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan kata terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
2. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati, SE.,MM sebagai pembimbing I dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ayahanda dan Ibunda yang selama ini sangat berjasa dalam mengasuh dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
5. Ucapan yang sama, tak lupa pula penulis sampaikan kepada Suami serta anak-anakku.
6. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa yang telah bersama dalam suka dan duka selama di bangku kuliah hingga rampungnya penyusunan dan pengurusan skripsi ini. Semua akan menjadi kenangan indah di masa yang akan datang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kehadiran skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati dan sikap terbuka siap menerima masukan-masukan yang berharga demi kesempurnaan isi skripsi ini.

Makassar, Juli 2016

Penulis

## ABSTRAK

**INDARIANI. 2016.** *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada CV Syakirah Nur di Makassar.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan CV. Syakirah Nur di Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, tingkat perputaran piutang, serta analisis profitabilitas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan olahan data komputerisasi program SPSS release 21 untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada CV. Syakirah Nur di Makassar.

**Kata Kunci : Perputaran piutang, profitabilitas**



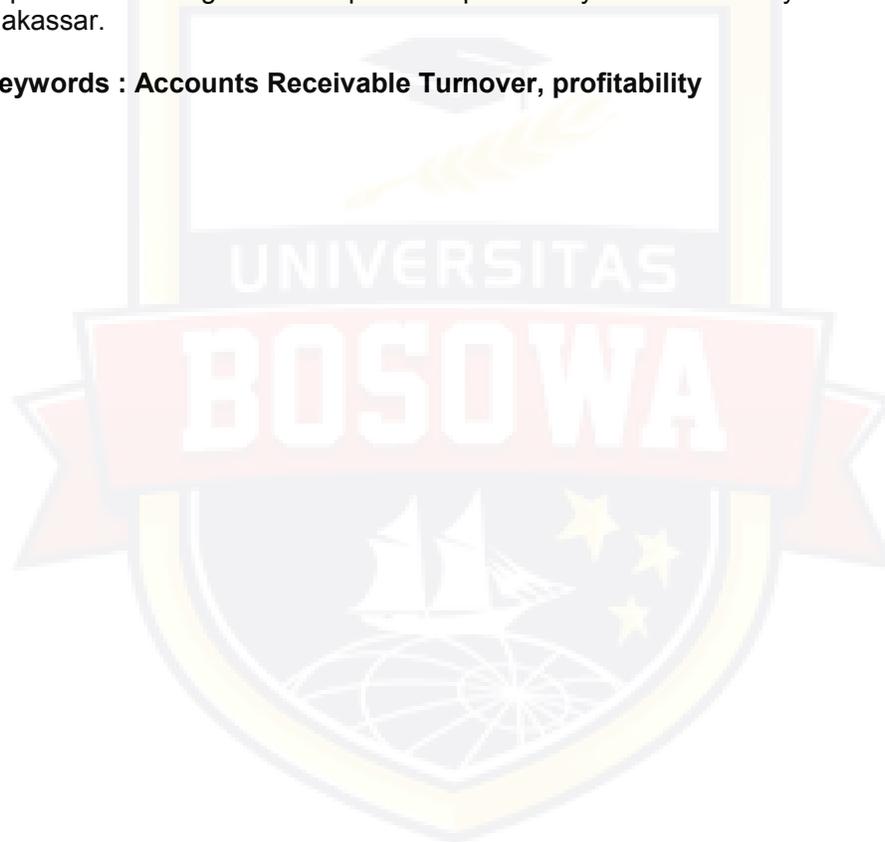
## ABSTRACT

**Indriani. 2016.** *Effect Analysis Receivable Turnover on Profitability in Syakirah CV Nur in Makassar.*

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of accounts receivable turnover to company profitability CV. Syakirah Nur in Makassar. This study used quantitative descriptive analysis, accounts receivable turnover rate, include analysis profitability. Data collected through observation, interview and documentation. The data obtained were then processing program SPSS release 21 to determine the influence receivables turnover and profitability.

The results of this study indicate that the accounts receivable turnover has a positive and significant impact on profitability in the CV. Syakirah Nur in Makassar.

**Keywords :** Accounts Receivable Turnover, profitability



## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indariani  
No. Stambuk : 4512012081  
Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas CV. Syakirah Nur di Makassar**", merupakan karya tulis. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Juli 2016

Yang menyatakan,

**Indariani**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | ii      |
| KATA PENGANTAR .....  | iii     |
| ABSTRAK .....   | v       |
| <i>ABSTRACT</i> .....   | vi      |
| PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI .....                                   | vii     |
| DAFTAR ISI .....  | viii    |
| DAFTAR TABEL .....  | x       |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xi      |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1       |
| 1.1. Latar Belakang .....   | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah .....  | 3       |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....  | 4       |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....   | 4       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | 5       |
| 2.1 Kerangka Teori .....  | 5       |
| 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....                               | 5       |
| 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan .....                                 | 8       |
| 2.1.3 Pengertian Piutang .....  | 12      |
| 2.1.4 Jenis-Jenis Piutang .....   | 16      |
| 2.1.5 Perputaran Piutang .....  | 19      |
| 2.1.6 Mengukur Perputaran Piutang .....                                 | 21      |
| 2.1.7 Pengertian Profitabilitas .....                                   | 23      |
| 2.1.8 Jenis-jenis Profitabilitas .....                                  | 26      |
| 2.1.9 Hubungan antara Perputaran Piutang dengan<br>Profitabilitas ..... | 28      |
| 2.2 Kerangka Pikir .....  | 29      |
| 2.3 Hipotesis .....   | 31      |
| BAB III METODE PENELITIAN .....   | 32      |
| 3.1 Daerah dan Waktu Penelitian .....                                   | 32      |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.2 Metode Pengumpulan Data .....                                      | 32        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....  | 33        |
| 3.4 Metode Analisis .....  | 33        |
| 3.6 Definisi Operasional.....  | 35        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                    | <b>36</b> |
| 4.1. Gambaran Umum .....   | 36        |
| 4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan .....                     | 36        |
| 4.1.2. Struktur Organisasi CV. Syakirah Nur .....                      | 37        |
| 4.1.3. Uraian Tugas .....  | 38        |
| 4.2. Laporan Keuangan Perusahaan .....                                 | 40        |
| 4.3 Analisis Perputaran Piutang .....                                  | 45        |
| 4.4 Analisis Profitabilitas .....                                      | 51        |
| 4.5 Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas ..... | 59        |
| 4.6. Pembahasan .....  | 61        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                  | <b>62</b> |
| 5.1. Simpulan .....  | 62        |
| 5.2. Saran .....   | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>64</b> |

## DAFTAR TABEL

|            | Halaman  |
|------------|--|
| Tabel 1.1  | Jumlah Piutang dan Laba Perusahaan ..... 3   |
| Tabel 4.1  | Neraca Per 31 Desember 2011 s/d 2015 pada CV. Syakirah Nur di Makassar ..... 42              |
| Tabel 4.2  | Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2011 s/d 2015 pada CV. Syakirah Nur di Makassar ..... 44 |
| Tabel 4.3  | Data Penjualan Barang Secara Tunai dan Kredit periode 2011 s/d 2015 ..... 45                 |
| Tabel 4.4  | Data Piutang Awal dan Piutang Akhir tahun 2011 s/d 2015 ... 46                               |
| Tabel 4.5  | Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2011 s/d tahun 2015 ..... 50                      |
| Tabel 4.6  | Hasil Perhitungan Penentuan Periode Pengumpulan Piutang Tahun 2011 s/d 2015 ..... 51         |
| Tabel 4.7  | Hasil Perhitungan Operating Income Ratio tahun 2011 s/d Tahun 2015 ..... 53                  |
| Tabel 4.8  | Hasil Perhitungan Operating Ratio tahun 2011 s/d 2015 ..... 54                               |
| Tabel 4.9  | Hasil Perhitungan Net Profit Margin tahun 2011 s/d 2015 ..... 56                             |
| Tabel 4.10 | Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI) Tahun 2011 s/d tahun 2015 ..... 57       |
| Tabel 4.11 | Perbandingan Perputaran Piutang dengan Rasio Profitabilitas Tahun 2011 s/d 2015 ..... 58     |
| Tabel 4.12 | Hasil Olahan Data Regresi antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas ..... 59           |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi ..... 60  |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Hubungan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas ..           | 21      |
| Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan CV. Syakirah Nur<br>di Makassar ..... | 38      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Riyanto dalam Rahmasari, Hesti (2011:3) menyebutkan komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut Suaidah (2008:6), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

CV. Syakirah Nur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan kas dan kredit barang, seperti lemari, kursi, Ranjang, Spribad, TV. Kipas Angin, kulkas, dan peralatan rumah tangga, dimana dalam menjalankan aktivitasnya maka pihak manajemen harus memperhatikan perputaran piutang barang dagangan, karena fenomena

yang terjadi bahwa banyaknya piutang yang menunggak, hal ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi piutang yang menunggak serta untuk memudahkan perusahaan dalam memantau arus barang keluar dan arus barang yang masuk.

Berikut ini dikemukakan data awal mengenai jumlah piutang dan laba usaha pada CV. Syakirah Nur di Makassar dapat dilihat melalui tabel 1.1 dibawah ini :

TABEL 1.1  
JUMLAH PIUTANG DAN LABA PERUSAHAAN

| Tahun | Piutang (Rp) | Laba (Rp)  |
|-------|--------------|------------|
| 2011  | 142.962.700  | 70.574.525 |
| 2012  | 148.850.280  | 71.279.595 |
| 2013  | 144.279.950  | 74.507.030 |
| 2014  | 265.943.900  | 60.343.210 |
| 2015  | 151.442.790  | 51.053.240 |

Sumber : CV. Syakirah Nur di Makassar

Melihat pentingnya perputaran piutang dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, penulis tertarik mempelajari lebih dalam dengan memilih judul penelitian : “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada CV. Syakirah Nur di Makassar “.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan CV. Syakirah Nur di Makassar “.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan CV. Syakirah Nur di Makassar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam mengelola perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- c. Bagi Akademik, hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi serta acuan bagi pembaca dalam penelitian-penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Makin kompleksnya permasalahan manajemen keuangan akhir-akhir ini berdampak pada peranan manajer keuangan yang bertambah luas lagi, keterlibatannya meliputi keseluruhan dari kegiatan perusahaan. Saat ini manajer keuangan tidak hanya memfokuskan diri pada manajemen keuangan saja tetapi teribat juga didalam manajemen secara umum. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mampu mencari dana dan mampu mengalokasikan sumber dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Kamaluddin Indriani (2012 : 1) mengemukakan bahwa :

Manajemen keuangan merupakan masalah investasi sebagai pengalokasian dana, masalah bagaimana memperoleh dana, dan bagaimana pengelolaan dana agar dapat menciptakan dan meningkatkan nilai manfaat bagi perusahaan.

Sartono (2010 : 6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Saat ini manajer memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan bermacam-macam keputusan, seperti mencari dana, mengelola dana dalam bentuk investasi, ataupun dalam menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Martono dan Agus (2010 : 4) mengemukakan tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi (*investment decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan tersebut di atas. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran

kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian karena risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan (*financing decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dan yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau seriang disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan pengelolaan aset (*assets management decision*)

Kita sering mendengar suatu ungkapan yang berbunyi “lebih mudah membangun dari pada memelihara”. Ungkapan ini hampir berlaku bagi semua orang yang memiliki suatu aset (aktiva). Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama

manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer, keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

### **2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (ledger), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (Users), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus

dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi (income Statement) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik (Statement of Owners Equity) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (Balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan arus kas (Statement of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/perubahan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (notes to the financial statement). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. (Hery, 2015 : 3-4)

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) adalah :

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Jadi laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pihak bank sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan kredit, disamping adanya data yang bersifat non keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan bank selaku debitur. Misalnya akta pendirian, surat-surat izin yang masih berlaku, jaminan kredit, daftar isian yang disediakan bank organisasi dan manajemen perusahaan, data realisasi usaha, dan data-data lainnya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan di dalam aktivitasnya senantiasa terjadi transaksi-transaksi yang akan mempengaruhi atau mengubah komposisi harta benda, maupun kewajiban-kewajiban perusahaan. Seperti adanya penjualan barang dagangan (mobil), penerimaan pembayaran piutang dari langganan, pembelian barang atau suku cadang untuk diproses, pembayaran bunga pinjaman, atau pun pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan lainnya. Di samping itu, pada saat-saat tertentu, pimpinan perusahaan memerlukan bermacam-macam data, antara lain seperti jumlah harga jual, perhitungan harga pokok penjualan barang yang dijual, jumlah persediaan barang dagangan atau barang jadi, dan sebagainya untuk diketahui agar dapat mengambil suatu keputusan dalam berbagai tujuan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain :

Pengertian laporan keuangan menurut Hery (2015:3) mengatakan bahwa :

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya..

Menurut Hanafi dan Halim (2014:49), mengatakan bahwa :

Laporan Keuangan Perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan dikemukakan oleh Fahmi (2012 : 21) mengemukakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

### **2.1.3 Pengertian Piutang**

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan secara kredit meningkat maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian piutang yang dikemukakan oleh Machfoedz (2006 : 127) bahwa :

“ Piutang adalah klaim terhadap pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun “.

Definisi menerangkan bahwa tagihan yang dimiliki oleh perusahaan, umumnya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjualan dan atau penyerahan jasa, pinjaman yang diberikan, pesanan-pesanan yang diterima atas saham dan surat hutang obligasi yang akan diterbitkan, klaim atas ganti rugi dari perusahaan asuransi, dan uang sewa atas barang-barang yang disewakan kepada pihak lain. Tagihan yang

timbul dari transaksi penjualan dana atau penyerahan jasa kepada langganan, pada umumnya merupakan sebagian besar dari modal kerja perusahaan. Sebagai akibatnya masalah pengendalian dan kebijaksanaan di dalam pemberian kredit dan pengumpulan piutang merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius bagi manajemen.

Menurut Riyanto dalam Bramasto, Ari (2008:215), perputaran piutang adalah :

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Piutang usaha menurut Setiawan (2010:199) adalah “Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa”.

Pengungkapan piutang yang memadai harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Piutang usaha diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.
2. Kewajiban anjak piutang disajikan dalam neraca sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi dan beban bunga yang belum diamortisasi.

Sedangkan Gitosudarmo dan Basri (2012 : 81) mendefinisikan bahwa : “ Piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan

yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.”

Definisi di atas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihkan sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas risiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk *bad debt expense*.

Martono dan Harjito (2010 : 95) berpendapat bahwa : “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”

Menurut Baridwan (2004 : 125) mengemukakan bahwa : “Piutang adalah dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.”

Tagihan yang dimiliki oleh perusahaan, umumnya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjualan dan atau penyerahan jasa, pinjaman yang diberikan, pesanan-pesanan yang diterima atau saham dan surat hutang.

Dari prinsip di atas dapat diketahui bahwa untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Jumlah piutang yang diharapkan akan ditagih dihitung dengan mengurangi jumlah yang

diperkirakan akan tidak dapat ditagih kepada jumlah piutang. Karena neraca itu disusun setiap akhir periode maka setiap akhir tahun periode yang bersangkutan sehingga dapat dihubungkan antara kerugian piutang dengan penjualan-penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang tersebut. Pencatatan kerugian piutang dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang, sehingga tidak diperlukan perubahan-perubahan dalam buku pembantu piutang.

Menurut Gitosudarmo (2012 : 91) bahwa : " Piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya ".

Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat dihitung :

$$\frac{\text{Penjualan neto kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata-rata piutang

Penjualan neto kredit artinya semua penjualan kredit sesudah dikurangi dengan potongan-potongan. Rata-rata dapat dihitung dari piutang awal tahun ditambah piutang akhir dibagi dua.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Piutang**

Piutang Usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya. Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut

dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang usaha dalam satu periode dan sebaliknya.

Menurut Rahardjo (2009 : 17) piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan menurut klasifikasinya, yaitu : “1. Piutang dagang/ usaha dan 2. Piutang lain-lain “

### **1. Piutang dagang/piutang usaha**

Pada perusahaan dagang kegiatan pokoknya adalah menjual barang, sedangkan dalam perusahaan jasa kegiatan pokoknya menjual jasa. Bagi perusahaan dagang dan jasa, piutang timbul karena penjualan barang/jasa secara kredit.

### **2. Piutang lain-lain**

Piutang ini timbul bukan karena transaksi penjualan barang atau jasa. Piutang ini terjadi, antara lain dari transaksi :

- a. Pemberian pinjaman kepada pegawai
- b. Tagihan kepada perusahaan pengangkutan atas ganti rugi barang-barang yang rusak/hilang
- c. Pemberian uang muka kepada anak perusahaan
- d. Tagihan terhadap perusahaan asuransi atas ganti rugi barang yang dipertanggungkan
- e. Tagihan kepada penjual atas jaminan tempat barang
- f. Tagihan kepada pemerintah Cq. Inspeksi pajak atas restitusi Pajak.
- g. Piutang deviden atas deviden yang telah diumumkan pada pembagian laba akhir tahun buku, tapi belum dibayarkan
- h. Penjualan secara kredit aktiva tetap yang tidak dipakai lagi dalam perusahaan.

Untuk meningkatkan daya beli konsumen, kebanyakan perusahaan penjualan memberikan fasilitas kredit terhadap konsumennya. Nah dari situlah salah satu sumber piutang. Akan tetapi piutang tidak hanya berasal dari kredit, bisa juga berasal dari tagihan lain.

Tujuan klasifikasi piutang ini sebenarnya dilakukan untuk memudahkan pembukuan transaksi yang mempengaruhinya. “Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua (2) kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain”. Ikatan Akutansi Indonesia 2015:451. Jenis-jenis piutang secara umum :

#### **A. Piutang Dagang (Trade Receivable)**

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan dagang kepada konsumen yang berasal dari penjualan barang secara tidak kas atau kredit. Piutang dagang adalah tipe piutang yang paling banyak ditemukan dan biasanya memiliki jumlah yang paling besar.

Piutang dagang dapat dikelompokkan menjadi dua yakni :

##### **1. Piutang Usaha (Account Receivable)**

Piutang usaha ini berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan umumnya bisa ditagih dalam waktu satu sampai 2 bulan. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa bisa saja dibebankan jika pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

##### **2. Wesel Tagih (Notes Receivable)**

Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel tagih bisa

bersumber dari penjualan, pembayaran ataupun transaksi lainnya. Wesel tagih dapat bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni :

1. *Wesel tagih berbunga (interest bearing notes)*. Wesel ini ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal serta ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.
2. *Wesel tagih tanpa bunga (non-interest bearing notes)*. Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, akan tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

#### **B. Piutang Lain-lain (Non Dagang)**

Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Beberapa contoh yang termasuk dalam piutang jenis ini : piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang dividen, piutang bunga, dan lain-lain.

Jika IAI mengelompokkan piutang kedalam dua jenis piutang. Maka Niswonger membedakan piutang menjadi tiga macam yakni :

1. Piutang Usaha. Piutang yang dapat ditagih antara 1-2 bulan.
2. Piutang Wesel / Wesel Tagih-Piutang yang ditagih lebih dari 2 bulan.
3. Piutang lain-lain. Jenis piutang ini, apabila dapat ditagih dalam jangka satu tahun, maka akan diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar. Jika tidak, akan dicatat sebagai aktiva tidak lancar.

#### **2.1.5 Perputaran Piutang**

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang,

maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (Receivable Turnover) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Perputaran piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya. Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang usaha dalam satu periode dan sebaliknya.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini :

Menurut Munawir (2010:75) memberikan keterangan bahwa :

Laporan keuangan posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Sedangkan menurut Riyanto (2011:90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

#### 2.1.6 Mengukur Perputaran Piutang

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang. Kemudian 36 hari dibagi perputaran piutang menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of account receivable*).

Menurut rumus yang dinyatakan Riyanto (2011 : 272) tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivales*) pada periode tersebut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Piutang Awal + piutang Akhir

$$\text{Average Receivable} = \frac{\text{---}}{2}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputarannya piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan mempendek jangka waktu pembayaran.

Keefektifan kebijaksanaan penjualan kredit suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan berarti bahwa cara pengumpulan piutang yang dilakukan perusahaan kurang efisien.

Sesuai yang dinyatakan Riyanto (2011 : 273) maka rata-rata pengumpulan piutang (*average period*) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Average Collection} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Semakin besar hari rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan apabila perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang

(*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya yang terlalu besar.

### **2.1.7 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Jadi perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Adapun manfaat profitabilitas yaitu : mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui jumlah produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal secara keseluruhan. Dari sudut pandang calon investor, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, Sartono (2010:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Operating Margin*

Sawir (2012:18). Rasio *gross operating margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, meigindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, Sawir (2012:18)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On investment*

Munawir (2010:89). *Return on Investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam

kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *return on investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *return on investment* (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return on investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Equity*

Sawir (2010:20). *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara "*net operating income*" dengan "*Net Sales*".
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

### 2.1.8 Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2013 : 199), dalam prakteknya, jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit margin (profit margin on sales)*
2. *Return on invesment (ROI)*
3. *Return on equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

Selanjutnya Ada empat jenis ratio untuk pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan yang biasa digunakan, di mana hal ini sebenarnya dapat langsung dilihat dari laporan rugi laba dalam bentuk persentase seperti di atas, maka menurut Riyanto (2011 : 259) ratio-ratio tersebut yaitu :

1. *Operating Income ratio,*
2. *Operating ratio,*
3. *Net profit margin,*
4. *ROI .*

Berdasarkan ratio-ratio tersebut, maka akan diuraikan satu persatu yaitu :

1. *Operating income ratio*

Laba operasi sebelum bunga dan pajak (*net operating income*) yang dihasilkan oleh tiap rupiah penjualan.

Maka rumus yang digunakan adalah :

*Operating Income Ratio* =

Penjualan netto – Harga pokok penjualan – Biaya-biaya administrasi, penjualan, Umum

---

Penjualan Neto

2. *Operating ratio*

Biaya operasi per rupiah penjualan, maka rumus yang digunakan

*Operating ratio* =

Harga pokok penjualan + Biaya-biaya administrasi, penjualan, Umum

---

Penjualan Neto

3. *Net profit margin*

Keuntungan neto per rupiah penjualan, maka rumus yang digunakan :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### 4. ROI (*Return On Investment*)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, dengan rumus :

$$\text{ROI (Return On Investment)} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

### 2.1.9 Hubungan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan. Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas dibandingkan aktiva lancar yang lainnya untuk mengubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Selain hal tersebut, pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Senada dengan hal tersebut, Sartono dalam Agus (2010:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas

perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya.

Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodirnya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

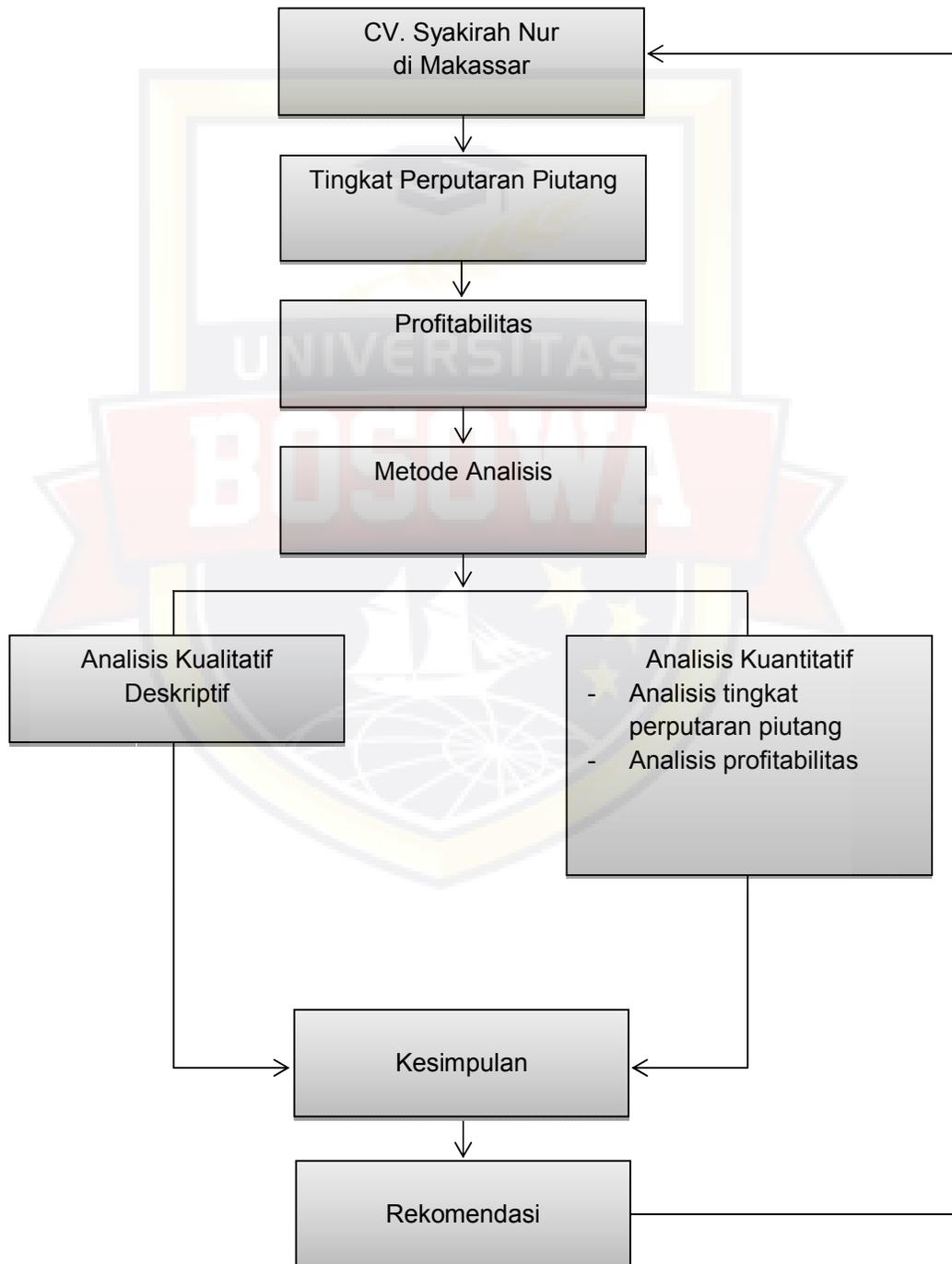
## **2.2 Kerangka Pikir**

CV. Syakirah Nur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan kas dan kredit barang, seperti lemari, kursi, Ranjang, Spribad, TV. Kipas Angin, kulkas, dan peralatan rumah tangga, dimana dalam menjalankan aktivitasnya maka pihak manajemen harus memperhatikan perputaran piutang barang dagangan hal ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi piutang yang menunggak serta untuk memudahkan perusahaan dalam memantau arus barang keluar dan arus barang yang masuk sehingga dapat meningkatkan laba. Agus (2010:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Untuk menganalisis tingkat perputaran piutang dengan profitabilitas maka

digunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif (analisis tingkat perputaran piutang, analisis profitabilitas, dan analisis regresi sederhana).

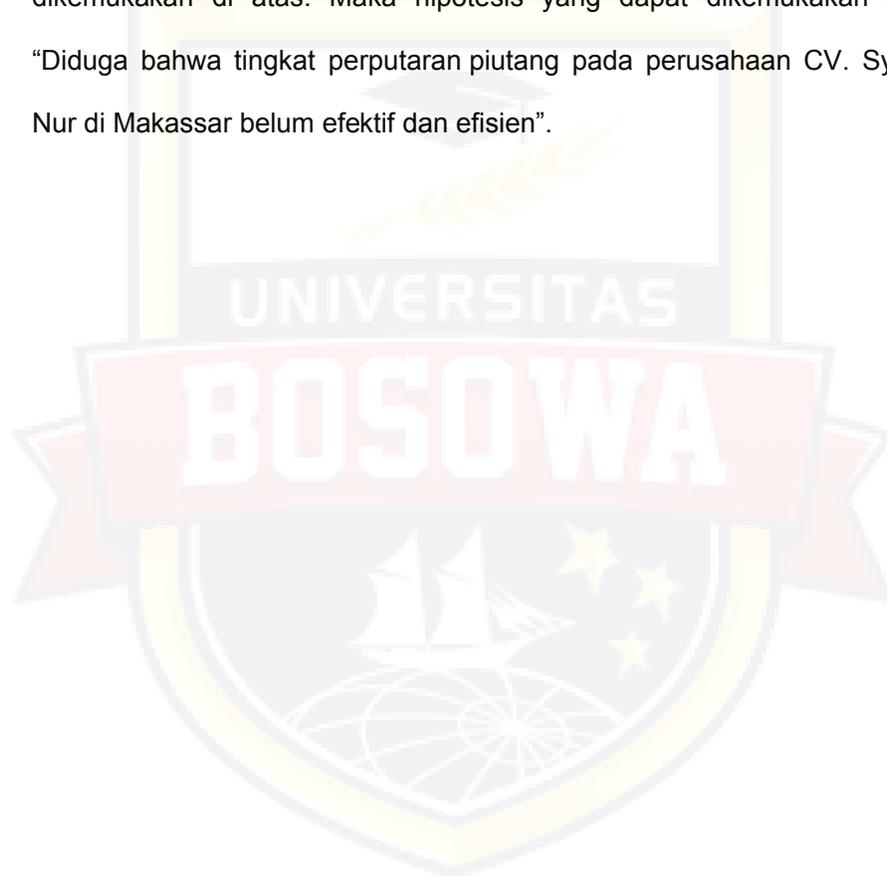
Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini :

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah “Diduga bahwa tingkat perputaran piutang pada perusahaan CV. Syakirah Nur di Makassar belum efektif dan efisien”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan CV. Syakirah Nur yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 15 (Daya). Waktu yang digunakan selama penyusunan proposal hingga selesainya skripsi diperkirakan kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2016.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library research*)

Penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur buku-buku, majalah serta materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan pembahasan.

2. Penelitian lapangan (*Field research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Metode penelitian lapangan dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu teknik yang penulis lakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai perputaran piutang barang dagangan serta data lainnya yang dapat menunjang pembahasan.

- b. Interview yaitu teknik yang penulis lakukan dengan jalan mengadakan wawancara dengan pimpinan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai data laporan keuangan berupa laporan laba atau rugi, neraca dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis, seperti gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti kartu stok barang, jumlah barang yang ada dan jumlah barang yang keluar serta data lainnya yang dapat mendukung pembahasan.

Sedangkan sumber data yang akan dianalisis adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan berupa dokumen-dokumen atau arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.
2. Data Sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip perusahaan, membaca buku-buku literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4 Metode Analisis**

Adapun rancangan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan mengenai pengaruh perputaran piutang yang dilakukan CV. Syakirah Nur terhadap profitabilitas
2. Analisis tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2011 : 90) :

$$\text{Tingkat Perputaran} = \frac{\text{Penjualan kredit per tahun}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Umur rata-rata piutang} = \frac{365}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Umur rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan :

$$= \frac{365 \times \text{Rata-rata piutang}}{\text{Penjualan kredit per tahun}}$$

3. Analisis profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh perusahaan selama lima tahun terakhir ini, yaitu dengan rumus (Riyanto, 2011 : 335) :

- a. *Operating income ratio*, adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Hpp} - \text{biaya-biaya administrasi, penjualan umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

- b. *Operating ratio* adalah biaya operasi per rupiah penjualan dengan rumus :

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{biaya adm, penjualan umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

- c. *Net profit margin* adalah keuntungan netto per rupiah penjualan dengan rumus :

Keuntungan netto sesudah pajak

---

Penjualan netto

- d. Return on invesmen yaitu suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa.
2. Perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektivan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.
3. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
4. Penjualan kredit atau angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayaran dapat dilaksanakan secara bertahap
5. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan**

CV. Syakirah Nur didirikan pada tanggal 17 Juli 2007 berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 20 (Daya) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang elektronik. CV. Syakirah Nur mulai memenuhi kebutuhan produk-produk elektronik untuk kebutuhan rumah tangga. Barang-barang yang terdapat pada perusahaan ini berasal dari berbagai macam supplier. Perusahaan ini memiliki berbagai macam produk elektronik yang tersebar di Makassar. Terhitung sampai sekarang CV. Syakirah memiliki berbagai macam barang elektronik. Jadi tidak diragukan lagi untuk masalah kualitas dan harga, CV. Syakirah Nur telah bersaing di pasaran.

Pemilik perusahaan yang langsung bertugas merangkap sebagai bagian marketing dan sebagai orang yang harus langsung berhadapan langsung dengan pelanggan yaitu pimpinan perusahaan, khususnya untuk masalah transaksi, juga mengatur permasalahan mengenai pemesanan produk. Untuk tujuan jangka pendek, tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kepuasan kepada konsumen, dengan memberikan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

2. Mendistribusikan produknya secara seimbang pada setiap wilayah pemasaran secara tepat waktu agar kesediaan produk dapat selalu terjaga.

Sedangkan untuk tujuan jangka panjang, yang ingin dicapai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan konsumen yang telah ada dan mencari konsumen baru agar dapat mencapai tujuan akhir pemasaran yaitu memperoleh daya saing yang tinggi.
2. Memperoleh Laba maksimum sehingga kontinuitas perusahaan dapat terjaga.

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang semakin pesat, kebutuhan akan penggunaan mesin-mesin berteknologi tinggi mulai dirasakan. Disamping itu pemeliharaan, standar mutu yang tinggi, program pelatihan dan pengarahan yang terus menerus dan terpadu bagi karyawan di bagian pemasaran dan produksi, sistem administrasi dan kontrol pembukuan yang efektif atas berbagai transaksi dagang yang dilakukan perusahaan, merupakan factor-faktor penting yang memungkinkan perkembangan perusahaan.

Sejak berdirinya hingga sekarang, CV. Syakirah Nur telah mencapai usia kurang lebih tuju tahun. Hal ini dapat dicapai berkat mutu produk yang terjamin, layanan purna jual yang baik dan desain produk yang selalu mengikuti selera konsumen.

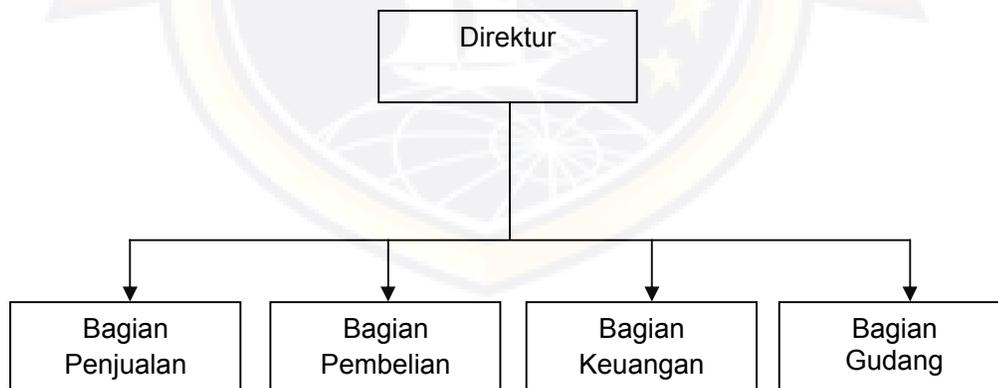
#### **4.1.2 Struktur Organisasi CV. Syakirah Nur**

Struktur organisasi merupakan salah satu media bagi organisasi untuk menjelaskan kepada setiap orang dalam lingkungan kerja mengenai

posisi, tugas, dan tanggung jawab para pekerjanya. Struktur organisasi dibuat dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan tugas, baik disengaja, maupun tidak disengaja serta struktur organisasi dapat mencegah lintas job antara pekerja.

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam organisasi baik perusahaan maupun instansi pemerintah. Dalam struktur organisasi ini akan digambarkan tentang hubungan kerja serta wewenang dan tanggung jawab setiap bagian atau departemen dalam suatu organisasi. Untuk menjaga agar tidak terdapat penyimpangan dalam struktur organisasi, maka harus setiap bagian atau pimpinan mengontrol secara langsung kinerja setiap bagian atau departemen. Pengontrolan-pengontrolan ini berfungsi untuk mencocokkan kebenaran dari data dengan apa yang ada di lapangan. Struktur organisasi CV. Syakirah Nur adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan  
CV. Syakirah Nur di Makassar



Sumber : CV. Syakirah Nur di Makassar

#### 4.1.3 Uraian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi pada Gambar 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan deskripsi tugas dari masing-masing bagian, yakni:

1. Direktur:

- a. Merupakan pemilik perusahaan.
- b. Menyediakan modal bagi perusahaan.
- c. Bertanggungjawab penuh terhadap segala proses transaksi dan kinerja dalam perusahaan.
- d. Melakukan pengawasan kerja dan pengembangan proses kerja dalam perusahaan secara keseluruhan

2. Bagian Penjualan:

- a. Bertanggungjawab dalam hal pengelolaan dan pengembangan kinerja perusahaan.
- b. Bertanggungjawab dalam menangani proses transaksi secara langsung kepada Pelanggan.
- c. Memeriksa transaksi yang ada beserta inventory control.
- d. Membawahi semua bagian penjualan yang ada pada perusahaan.
- e. Memenuhi segala kebutuhan jalannya transaksi (misal laporan pengiriman, dokumen pemesanan, dan lain-lain).

3. Bagian Pembelian:

- a. Bertanggungjawab dalam hal pengelolaan dan pengembangan kinerja perusahaan.
- b. Bertanggung jawab dalam menangani proses transaksi secara langsung kepada supplier.
- c. Memeriksa transaksi pembelian yang ada beserta.

d. Membawahi semua bagian pembelian yang ada pada perusahaan.

4. Bagian Keuangan:

- a. Bertindak sebagai kasir.
- b. Memiliki tanggungjawab untuk membantu pihak penjualan dan pembelian dalam urusan transaksi penjualan dan pembelian serta pengecekan stok barang.
- c. Memiliki hak untuk member perintah kepada bagian gudang untuk melakukan proses pembelian dan penjualan.

5. Bagian Gudang:

- a. Merupakan bagian yang bertindak sebagai penerima barang secara langsung.
- b. Memeriksa stok barang yang ada di gudang dan memberikan laporan stok kepada bagian pembelian dan bagian penjualan.
- c. Mengatur barang-barang yang ada di dalam gudang.
- d. Menyiapkan barang pesanan pelanggan.
- e. Menyalurkan barang kepada pelanggan apabila proses transaksi pembayaran telah terpenuhi dan disetujui oleh bagian penjualan

#### 4.2. Laporan Keuangan Perusahaan

Dewasa ini tujuan dan sasaran daripada perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan usaha yang dikelola selama ini. Untuk menunjang keberhasilan usaha perusahaan perlu adanya penyajian informasi keuangan yang akurat, hal ini bertujuan untuk dapat memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam penyajian informasi keuangan oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut.

CV. Syakirah Nur di Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang *cash and credit* dalam bidang elektronik, dimana dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan tersebut di atas mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dimana dengan berkembangnya aktivitas usaha yang dikelola maka perusahaan tersebut di atas berkeinginan untuk melakukan analisis perputaran piutang yang dicapai selama ini, namun sebelumnya akan disajikan neraca dan laporan laba rugi periode 2011 s/d 2015 yang dapat disajikan pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1  
CV Syakirah Nur, Makassar  
Neraca Tahun 2011-2015

| Pos Pos Neraca                      | Tahun                |                      |                      |                      |                      |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|                                     | 2011                 | 2012                 | 2013                 | 2014                 | 2015                 |
| <b>1. Aktiva</b>                    |                      |                      |                      |                      |                      |
| <b>1.1. Aktiva Lancar</b>           |                      |                      |                      |                      |                      |
| Kas                                 | 25.671.250           | 31.912.600           | 39.481.100           | 46.782.400           | 57.721.250           |
| Piutang Usaha                       | 149.962.700          | 148.850.280          | 144.279.950          | 265.943.900          | 151.442.790          |
| Persediaan barang dagang            | 212.345.660          | 256.782.100          | 286.721.200          | 292.125.550          | 278.234.500          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>         | <b>387.979.610</b>   | <b>437.544.980</b>   | <b>470.482.250</b>   | <b>604.851.850</b>   | <b>487.398.540</b>   |
| <b>1.2. Aktiva Tetap</b>            | <b>2.011</b>         | <b>2.012</b>         | <b>2.013</b>         | <b>2.014</b>         | <b>2.015</b>         |
| Tanah                               | 371.456.770          | 371.456.770          | 371.456.770          | 371.456.770          | 371.456.770          |
| Bangunan kantor                     | 746.745.850          | 746.745.850          | 746.745.850          | 746.745.850          | 746.745.850          |
| Peralatan kantor                    | 172.892.125          | 172.892.125          | 172.892.125          | 172.892.125          | 172.892.125          |
| Kendaraan mobil                     | 272.125.250          | 272.125.250          | 272.125.250          | 272.125.250          | 272.125.250          |
| Akumulasi Penyusutan                | 16.567.150           | 33.134.300           | 49.701.450           | 66.268.600           | 82.835.750           |
| <b>Jumlah Aktiva tetap</b>          | <b>1.546.652.845</b> | <b>1.530.085.695</b> | <b>1.513.518.545</b> | <b>1.496.951.395</b> | <b>1.480.384.245</b> |
| <b>Total Aktiva</b>                 | <b>1.934.632.455</b> | <b>1.967.630.675</b> | <b>1.984.000.795</b> | <b>2.101.803.245</b> | <b>1.967.782.785</b> |
| <b>2. Passiva</b>                   |                      |                      |                      |                      |                      |
| <b>2.1. Hutang</b>                  |                      |                      |                      |                      |                      |
| <b>2.1.1. Hutang Lancar</b>         |                      |                      |                      |                      |                      |
| Hutang Usaha                        | 821.489.410          | 807.954.250          | 769.182.890          | 882.928.360          | 758.354.460          |
| Hutang Pajak                        | 8.653.505            | 8.757.085            | 9.215.290            | 7.191.885            | 5.864.750            |
| <b>Jumlah utang lancar</b>          | <b>830.142.915</b>   | <b>816.711.335</b>   | <b>778.398.180</b>   | <b>890.120.245</b>   | <b>764.219.210</b>   |
| <b>2.1.2. Hutang Jangka panjang</b> |                      |                      |                      |                      |                      |
| Hutang Hipotik                      | 387.821.500          | 421.256.000          | 521.252.000          | 521.252.000          | 521.252.000          |
| <b>Jumlah utang hipotik</b>         | <b>387.821.500</b>   | <b>421.256.000</b>   | <b>521.252.000</b>   | <b>521.252.000</b>   | <b>521.252.000</b>   |
| <b>Total Hutang</b>                 | <b>1.217.964.415</b> | <b>1.237.967.335</b> | <b>1.299.650.180</b> | <b>1.411.372.245</b> | <b>1.285.471.210</b> |
| <b>2.2. Modal</b>                   |                      |                      |                      |                      |                      |
| Modal sendiri                       | 646.093.515          | 658.363.745          | 609.843.585          | 630.087.790          | 631.258.335          |
| Laba tahun berjalan                 | 70.574.525           | 71.299.595           | 74.507.030           | 60.343.210           | 51.053.240           |
| <b>Jumlah modal</b>                 | <b>716.668.040</b>   | <b>729.663.340</b>   | <b>684.350.615</b>   | <b>690.431.000</b>   | <b>682.311.575</b>   |
| <b>Total Passiva</b>                | <b>1.934.632.455</b> | <b>1.967.630.675</b> | <b>1.984.000.795</b> | <b>2.101.803.245</b> | <b>1.967.782.785</b> |

Sumber : Data diolah dari CV. Syakinah Nur

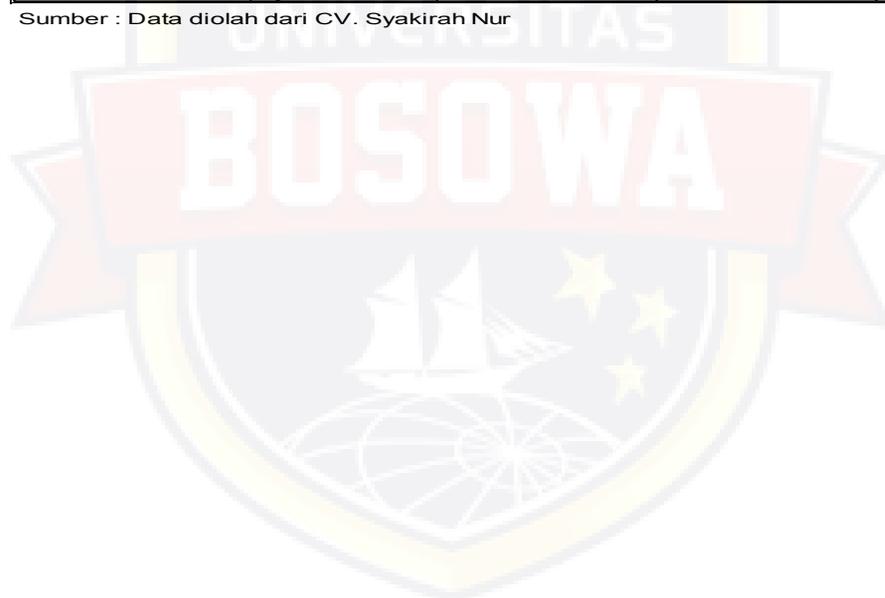
Tabel 4.1 yakni neraca pada perusahaan CV. Syakirah Nur di Makasar periode tahun 2011 – 2015, maka selanjutnya akan disajikan laporan perhitungan laba rugi selama 5 tahun terakhir yang diperoleh dari CV. Syakirah Nur di Makassar yang dapat disajikan melalui tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :



Tabel 4.2.  
CV. Syakirah Nur di Makassar  
Laporan Laba Rugi  
Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015

| Uraian                                 | Tahun       |             |             |             |             |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|  | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        |
| Penjualan                              | 671.125.250 | 689.121.350 | 739.123.500 | 728.125.500 | 701.123.450 |
| Harga Pokok Penjualan                  | 391.356.700 | 401.191.500 | 412.123.450 | 403.232.400 | 387.181.900 |
| Laba Kotor                             | 279.768.550 | 287.929.850 | 327.000.050 | 324.893.100 | 313.941.550 |
| Biaya Operasional                      |             |             |             |             |             |
| Gaji Bagian Penjualan                  | 32.500.000  | 32.500.000  | 37.500.000  | 37.500.000  | 37.500.000  |
| Komisi Penjualan                       | 26.712.245  | 26.567.820  | 29.718.725  | 30.211.255  | 29.507.460  |
| Gaji Bagian admistras/umum             | 27.500.000  | 27.500.000  | 32.500.000  | 32.500.000  | 32.500.000  |
| Biaya listrik                          | 31.782.250  | 37.156.175  | 45.672.880  | 51.671.125  | 53.672.500  |
| Biaya telepon                          | 9.892.150   | 9.892.150   | 10.175.675  | 10.175.675  | 11.023.400  |
| Biaya alat tulis kantor                | 7.892.450   | 5.672.145   | 7.892.500   | 11.782.150  | 11.782.150  |
| Biaya penyusutan aktiva tetap          | 16.567.150  | 16.567.150  | 16.567.150  | 16.567.150  | 16.567.150  |
| Biaya reparasi dan pemeliharaan kantor | 8.912.125   | 9.892.130   | 11.125.600  | 14.825.450  | 12.345.700  |
| Jumlah biaya operasi                   | 161.758.370 | 165.747.570 | 191.152.530 | 205.232.805 | 204.898.360 |
| Laba bersih sebelum bunga dan pajak    | 118.010.180 | 122.182.280 | 135.847.520 | 119.660.295 | 109.043.190 |
| Bunga                                  | 38.782.150  | 42.125.600  | 52.125.200  | 52.125.200  | 52.125.200  |
| Laba bersih sebelum pajak penghasilan  | 79.228.030  | 80.056.680  | 83.722.320  | 67.535.095  | 56.917.990  |
| pajak penghasilan                      | 8.653.505   | 8.757.085   | 9.215.290   | 7.191.885   | 5.864.750   |
| Laba bersih setelah pajak              | 70.574.525  | 71.299.595  | 74.507.030  | 60.343.210  | 51.053.240  |

Sumber : Data diolah dari CV. Syakirah Nur



### 4.3. Analisis Perputaran Piutang

Upaya dalam memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan mendapatkan bunga dari penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas melainkan akan memunculkan piutang usaha. iutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam artian perputaran modal kerja.

Perputaran piutang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu, sehingga perputaran piutang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, selanjutnya akan disajikan data penjualan secara tunai dan kredit periode tahun 2011 s/d 2015 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.3  
DATA PENJUALAN BARANG SECARA TUNAI DAN KREDIT  
PERIODE 2011 S/D 2015

| Tahun | Penjualan   |             | Total<br>Penjualan (Rp) |
|-------|-------------|-------------|-------------------------|
|       | Tunai       | Kredit (Rp) |                         |
| 2011  | 281.744.320 | 389.380.930 | 671.125.250             |
| 2012  | 311.122.920 | 377.998.430 | 689.121.350             |
| 2013  | 334.603.760 | 404.519.740 | 739.123.500             |
| 2014  | 385.588.560 | 342.536.940 | 728.125.500             |
| 2015  | 421.474.360 | 279.649.090 | 701.123.450             |

Sumber : Data diolah dari CV. Syakirah Nur di Makassar

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penjualan secara tunai yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan, kemudian penjualan secara kredit tahun 2011 s/d 2013 meningkat, sedangkan pada tahun 2014 s/d 2015 menurun sehingga mengakibatkan total penjualan tahun 2014 s/d tahun 2015 menurun.

Kemudian akan disajikan data piutang awal dan piutang akhir tahun 2011 s/d 2015 yang diperoleh dari perusahaan CV. Syakirah Nur yang dapat disajikan melalui Tabel 4.4 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.4  
DATA PIUTANG AWAL DAN PIUTANG AKHIR  
TAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | Piutang Awal (Rp) | Piutang Akhir (Rp) | Rata rata Piutang (Rp) |
|-------|-------------------|--------------------|------------------------|
| 2011  | 88.912.300        | 149.962.700        | 119.437.500            |
| 2012  | 149.962.700       | 148.850.280        | 149.406.490            |
| 2013  | 148.850.280       | 144.279.950        | 146.565.115            |
| 2014  | 144.279.950       | 265.943.900        | 205.111.925            |
| 2015  | 265.943.900       | 151.442.790        | 208.693.345            |

Sumber : Data diolah dari Laporan keuangan perusahaan, 2016

Berdasarkan data penjualan kredit dan piutang pada perusahaan CV. Syakirah Nur di Makassar, maka akan disajikan perhitungan perputaran piutang periode 2011 s/d 2015 yaitu sebagai berikut :

1) Tahun 2011

Perhitungan perputaran piutang usaha selama tahun 2011 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{389.380.390}{119.437.500} = 3,25 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebesar 3,25 kali.

2) Tahun 2012

Perputaran piutang pada CV. Syakirah Nur di Makassar periode tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{377.998.430}{149.406.490} = 2,53 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebesar 2,53 kali.

3) Tahun 2013

Perhitungan perputaran piutang dalam tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{404.519.740}{146.565.115} = 2,76 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebesar 2,76 kali.

4) Tahun 2014

Perhitungan perputaran piutang tahun 2014 pada CV. Syakirah Nur dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{342.536.940}{205.111.925} = 1,67 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun dana yang tertanam dalam piutang rata-rata berputar sebesar 1,67 kali.

## 5) Tahun 2015

Perhitungan perputaran piutang untuk tahun 2015 pada CV. Syakirah Nur dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{279.649.090}{208.693.345} = 1,34 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun dana yang tertanam dalam piutang rata-rata berputar sebesar 1,34 kali.

Sedangkan periode pengumpulan piutang periode 2011 s/d 2015 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran piutang}}$$

Untuk lebih jelasnya periode pengumpulan piutang periode 2011 s/d 2015 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

## a) Tahun 2011

Periode rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{3,25} = 112 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa piutang yang dikumpulkan rata-rata setiap 112 hari sekali.

## b) Tahun 2012

Periode rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{2,53} = 144 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa piutang yang dikumpulkan rata-rata setiap 144 hari sekali.

c) Tahun 2013

Periode rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{2,76} = 132 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa piutang yang dikumpulkan rata-rata setiap 132 hari sekali.

d) Tahun 2014

Periode rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{1,67} = 219 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa piutang yang dikumpulkan rata-rata setiap 219 hari sekali.

e) Tahun 2015

Periode rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{1,34} = 272 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa piutang yang dikumpulkan rata-rata setiap 272 hari sekali.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran piutang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.5  
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG  
TAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | Penjualan Kredit (Rp) | Rata rata Piutang | Perputaran Piutang (Kali) |
|-------|-----------------------|-------------------|---------------------------|
| 2011  | 389.380.930           | 119.437.500       | 3,25                      |
| 2012  | 377.998.430           | 149.406.490       | 2,53                      |
| 2013  | 404.519.740           | 146.565.115       | 2,76                      |
| 2014  | 342.536.940           | 205.111.925       | 1,67                      |
| 2015  | 279.649.090           | 208.693.345       | 1,34                      |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan Tabel 4.5 yakni hasil perhitungan perputaran piutang dari tahun 2011 sebesar 3,25 kali, tahun 2012 sebesar 2,53 kali, tahun 2013 sebesar 2,76 kali, tahun 2014 sebesar 1,67 kali, dan tahun 2015 sebesar 1,34 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 s/d 2013 meningkat karena adanya peningkatan penjualan secara kredit. Sedangkan perputaran piutang dalam tahun 2014 dan 2015 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan secara kredit. Kemudian perlu ditambahkan bahwa perputaran piutang pada perusahaan CV. Syakirah Nur relatif rendah, dimana Kasmir (2008:177) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali maka dapat dianggap berhasil, ini berarti perputaran piutang pada perusahaan masih kurang efektif.

Kemudian akan disajikan tabel hasil perhitungan periode pengumpulan piutang tahun 2011 s/d 2015 yang dapat disajikan melalui tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.6  
HASIL PERHITUNGAN PENENTUAN PERIODE PENGUMPULAN  
PIUTANGTAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | Jumlah Hari dalam Setahun (Hari) | Perputaran Piutang (Kali) | Periode Pengumpulan Piutang (Hari) |
|-------|----------------------------------|---------------------------|------------------------------------|
| 2011  | 365                              | 3,26                      | 112                                |
| 2012  | 365                              | 2,53                      | 144                                |
| 2013  | 365                              | 2,76                      | 132                                |
| 2014  | 365                              | 1,67                      | 219                                |
| 2015  | 365                              | 1,34                      | 272                                |

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.6 yakni hasil perhitungan periode pengumpulan piutang dari tahun 2011 s/d 2015 yang menunjukkan bahwa periode rata-rata yang diperlukan untuk pengumpulan piutang untuk setiap tahun meningkat yang disebabkan karena adanya perputaran piutang untuk setiap tahun menurun. Menurut Riyanto (2011:334) bahwa makin kecil harinya makin baik, sedangkan periode pengumpulan piutang pada perusahaan untuk setiap tahun meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan piutang dalam perusahaan masih kurang efektif.

#### 4.4. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga rasio profitabilitas yang digunakan dapat meliputi : *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin* dan *return on investment*. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1) *Operating Income Ratio*

*Operating Income Ratio* digunakan untuk mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah, persamaan rumusnya :

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya operasi}}{\text{Penjualan netto}}$$

Dari rumus tersebut di atas maka akan dilakukan perhitungan *operating income ratio* tahun 2011 s/d 2015 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Operating Income Ratio 2011} = \frac{118.010.180}{671.125.250} \times 100\% = 17,58\%$$

$$\text{Operating Income Ratio 2012} = \frac{122.182.280}{689.121.350} \times 100\% = 17,73\%$$

$$\text{Operating Income Ratio 2013} = \frac{135.847.520}{739.123.500} \times 100\% = 18,38\%$$

$$\text{Operating Income Ratio 2014} = \frac{119.660.925}{728.125.500} \times 100\% = 16,43\%$$

$$\text{Operating Income Ratio 2015} = \frac{109.143.190}{701.123.450} \times 100\% = 15,55\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar 17,58% untuk tahun 2011, tahun 2012 sebesar 17,73%, tahun 2013 sebesar 18,38%, tahun 2014 sebesar 16,43% dan tahun 2015 sebesar 15,55%.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.7  
HASIL PERHITUNGAN OPERATING INCOME RATIO  
TAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | EBIT<br>(Rp) | Penjualan<br>Netto (Rp) | Operating<br>Income Ratio (%) |
|-------|--------------|-------------------------|-------------------------------|
| 2011  | 118.010.180  | 671.125.250             | 17,58                         |
| 2012  | 122.182.280  | 689.121.350             | 17,73                         |
| 2013  | 135.847.520  | 739.123.500             | 18,38                         |
| 2014  | 119.660.295  | 728.125.500             | 16,43                         |
| 2015  | 109.043.190  | 701.123.450             | 15,55                         |

Sumber : Hasil olahan data

## 2) Operating Ratio

Operating ratio digunakan untuk mengukur besarnya biaya operasi per rupiah penjualan rumus yang digunakan :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Ratio 2011} = \frac{391.356.700 + 161.758.370}{671.125.250} \times 100\% = 82,42\%$$

$$\text{Operating Ratio 2012} = \frac{401.191.500 + 165.747.570}{689.121.350} \times 100\% = 82,27\%$$

$$\text{Operating Ratio 2013} = \frac{412.123.450 + 191.152.530}{739.123.500} \times 100\% = 81,62\%$$

$$\text{Operating Ratio 2014} = \frac{403.232.400 + 205.232.805}{728.125.500} \times 100\% = 83,55\%$$

$$\text{Operating Ratio 2015} = \frac{387.181.900 + 204.898.360}{701.123.450} \times 100\% = 84,45\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi sebesar 82,42% untuk tahun 2011, tahun 2012 sebesar 82,27%, tahun 2013 sebesar 81,62%, tahun 2014 sebesar 83,55% dan tahun 2015 sebesar 84,45%.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan *operating ratio* periode 2011 s/d tahun 2015 yang dapat disajikan melalui tabel 4.8 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.8  
HASIL PERHITUNGAN OPERATING RATIO  
TAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | HPP         | Biaya Operasi (Rp) | Penjualan (Rp) | Operating Ratio (Rp) |
|-------|-------------|--------------------|----------------|----------------------|
| 2011  | 391.356.700 | 161.758.370        | 671.125.250    | 82,42                |
| 2012  | 401.191.500 | 165.747.570        | 689.121.350    | 82,27                |
| 2013  | 412.123.450 | 191.152.530        | 739.123.500    | 81,62                |
| 2014  | 403.232.400 | 205.232.805        | 728.125.500    | 83,57                |
| 2015  | 387.181.900 | 204.898.360        | 701.123.450    | 84,45                |

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.8 yakni hasil perhitungan *operating ratio*, dimana menunjukkan bahwa *operating ratio* menurun karena adanya kenaikan penjualan. Kemudian *operating ratio* tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan karena adanya penurunan penjualan selama 2 tahun terakhir ini.

### 3) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan net profit margin untuk tahun 2011 s/d tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin 2011} = \frac{70.574.525}{671.125.250} \times 100\% = 10,52\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2012} = \frac{71.299.595}{689.121.350} \times 100\% = 10,35\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2013} = \frac{74.507.030}{739.123.500} \times 100\% = 10,08\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2014} = \frac{60.343.210}{728.125.500} \times 100\% = 8,29\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{51.053.240}{701.123.450} \times 100\% = 7,28\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar 10,52% untuk tahun 2011, tahun 2012 sebesar 10,35%, tahun 2013 sebesar 10,08%, tahun 2014 sebesar 8,29% dan tahun 2015 sebesar 7,28%.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel 4.9 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.9  
HASIL PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN  
TAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | EAT (Rp)   | Penjualan (Rp) | Net Profit Margin (%) |
|-------|------------|----------------|-----------------------|
| 2011  | 70.574.525 | 671.125.250    | 10,52                 |
| 2012  | 71.299.595 | 689.121.350    | 10,35                 |
| 2013  | 74.507.030 | 739.123.500    | 10,08                 |
| 2014  | 60.343.210 | 728.125.500    | 8,29                  |
| 2015  | 51.053.240 | 701.123.450    | 7,28                  |

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.9 yakni hasil perhitungan *net profit margin* tahun 2012, dimana *net profit margin* menurun karena adanya kenaikan penjualan, begitu pula dengan tahun 2013 dimana *net profit margin* menurun, sedangkan *net profit margin* tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak.

#### 4) *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas untuk menghasilkan keuntungan netto, dengan rumus :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on investment* tahun 2011 s/d tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROI 2011} = \frac{70.574.525}{1.934.632.455} \times 100\% = 3,65\%$$

$$\text{ROI 2012} = \frac{71.299.595}{1.967.630.675} \times 100\% = 3,62\%$$

$$\text{ROI 2013} = \frac{74.507.030}{1.934.632.455} \times 100\% = 3,76\%$$

$$\text{ROI 2014} = \frac{60.343.210}{2.101.803.245} \times 100\% = 2,87\%$$

$$\text{ROI 2015} = \frac{51.053.240}{1.967.782.795} \times 100\% = 2,59\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto untuk tahun 2011 sebesar 3,65%, tahun 2012 sebesar 3,62%, tahun 2013 sebesar 3,76%, tahun 2014 sebesar 2,87% dan tahun 2015 sebesar 2,59%.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2011 s/d tahun 2015 yang dapat disajikan melalui tabel 4.10 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.10  
HASIL PERHITUNGAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI)  
TAHUN 2011 S/D TAHUN 2015

| Tahun | EAT        | Aktiva        | ROI  |
|-------|------------|---------------|------|
| 2011  | 70.574.525 | 1.934.632.455 | 3,65 |
| 2012  | 71.299.595 | 1.967.630.675 | 3,62 |
| 2013  | 74.507.030 | 1.984.000.795 | 3,76 |
| 2014  | 60.343.210 | 2.101.803.245 | 2,87 |
| 2015  | 51.053.240 | 1.967.782.785 | 2,59 |

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.10 yakni hasil perhitungan ROI dimana dalam tahun 2012 menurun karena adanya kenaikan aktiva sedangkan ROI tahun 2013 meningkat karena jumlah aktiva meningkat, sedangkan ROI tahun 2014 dan tahun 2015 meningkat karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak.

Berdasarkan hasil analisis tingkat perputaran piutang dan profitabilitas pada perusahaan CV. Syakirah Nur periode tahun 2011 s/d tahun 2015 maka akan disajikan perbandingan perputaran piutang dan profitabilitas yang dapat disajikan melalui tabel 4.11 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.11  
PERBANDINGAN PERPUTARAN PIUTANG DENGAN RASIO  
PROFITABILITAS TAHUN 2011 S/D 2015

| Tahun | Analisis piutang          |                                    | Analisis profitabilitas    |                     |                       |         |
|-------|---------------------------|------------------------------------|----------------------------|---------------------|-----------------------|---------|
|       | Perputaran Piutang (kali) | Periode Pengumpulan Piutang (hari) | Operating Income Ratio (%) | Operating Ratio (%) | Net Profit Margin (%) | ROI (%) |
| 2011  | 3,26                      | 112                                | 17,58                      | 82,42               | 10,52                 | 3,65    |
| 2012  | 2,53                      | 144                                | 17,73                      | 82,27               | 10,35                 | 3,62    |
| 2013  | 2,76                      | 132                                | 18,38                      | 81,62               | 10,08                 | 3,76    |
| 2014  | 1,67                      | 219                                | 16,43                      | 83,57               | 8,29                  | 2,87    |
| 2015  | 1,34                      | 272                                | 15,55                      | 84,45               | 7,28                  | 2,59    |

Sumber : Hasil olahan data

Dari hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang menurun sehingga berpengaruh terhadap turunnya *net profit margin* dan *return on investment* (ROI), sedangkan perputaran piutang meningkat sehingga berdampak terhadap peningkatan ROI. Begitu pula dengan perputaran piutang untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap turunnya *net profit margin* dan *return on investment* khususnya dalam 2 tahun terakhir ini.

#### 4.5 Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, sehingga alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka akan disajikan hasil olahan data regresi antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROI) periode tahun 2011 s/d tahun 2015 yang dapat disajikan melalui tabel 4.12 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.12  
HASIL OLAHAN DATA REGRESI ANTARA PERPUTARAN PIUTANG  
DENGAN PROFITABILITAS

| Model              | Unstandardized Coefficient |           | Standardized Coefficient | T <sub>hitung</sub> | Sig.  |
|--------------------|----------------------------|-----------|--------------------------|---------------------|-------|
|                    | $\beta$                    | Std.error |                          |                     |       |
| Constant           | 1,845                      | 0,326     |                          |                     |       |
| Perputaran piutang | 0,629                      | 0,135     | 0,938                    | 4,667               | 0,019 |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS release 21

Tabel 4.12 yakni hasil olahan data SPSS, maka persamaan regresi linear yaitu :

$$Y = 1,845 + 0,629 (X)$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa  $b_0 = 1,845$  yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perputaran piutang maka besarnya profitabilitas sebesar 1,845%. Sedangkan  $b_1 = 0,629$  yang diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yakni sebesar 0,629%. Dari uraian mengenai persamaan

regresi maka dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka dapat diikuti oleh adanya kenaikan profitabilitas.

Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi, maka selanjutnya untuk menguji keterkaitan antara perputaran piutang dengan profitabilitas maka dapat digunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.13  
HASIL UJI KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .938 | .879     | .839              | .21311                     |

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $R = 0,938$  atau 93,8% artinya bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas karena nilai R mendekati 1. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2 = 0,879$  yang diartikan bahwa variasi pengaruh dari variabel profitabilitas pada CV. Syakirah Nur dipengaruhi oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemudian dalam pengujian persamaan regresi secara parsial antara perputaran piutang dengan profitabilitas dapat ditentukan dengan uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0$  :  $B = 0$  (tidak berpengaruh antara X terhadap Y)

$H_a$  :  $B \neq 0$  (ada pengaruh antara X terhadap Y)

Hasil uji regresi (uji t) antara perputaran piutang dengan profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,667 > t_{tabel} = 2,353$ , serta memiliki nilai pvalue

0,019 < 0,05 hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas yang dicapai oleh CV. Syakirah Nur di Makassar. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.6. Pembahasan**

Pembahasan dari hasil penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas khususnya pada perusahaan CV. Syakirah Nur dengan periode tahun 2011 s/d tahun 2015. Dari hasil analisis perputaran piutang selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi, hal ini dapat diperincikan bahwa perputaran piutang 2012 menurun karena adanya kenaikan rata-rata piutang, sedangkan perputaran piutang 2013 meningkat karena adanya penurunan rata-rata piutang dan perputaran piutang tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan penjualan kredit. Adanya fluktuasi perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan khususnya dalam tahun 2011 s/d 2015, hal ini dapat dilihat dari net profit margin dengan ROI 2011 s/d 2015 mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa makin tinggi perputaran piutang akan berpengaruh terhadap adanya peningkatan profitabilitas khususnya pada perusahaan CV. Syakirah Nur di Makassar.

Perputaran piutang semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga dana yang tertanam dalam piutang perusahaan semakin besar sehingga berpengaruh dalam profitabilitas perusahaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis perputaran piutang dengan profitabilitas khususnya pada perusahaan CV. Syakirah Nur di kota Makassar yang menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan mengalami fluktuasi karena naik turunnya penjualan kredit selama 5 tahun terakhir sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- 2) Dari hasil analisis perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan laba bersih operasi perusahaan untuk tahun 2011 s/d 2013 meningkat, sedangkan tahun 2014 dan 2015 menurun. Kemudian dilihat dari operating ratio tahun 2011 s/d 2013 menurun karena adanya kenaikan penjualan. sedangkan tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan karena adanya penurunan penjualan selama 2 tahun terakhir ini. Hasil perhitungan *net profit margin* tahun 2011 s/d 2013 meningkat karena adanya kenaikan penjualan, sedangkan tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak. Sedangkan perhitungan ROI dalam tahun 2011 s/d 2013 meningkat karena adanya kenaikan aktiva sedangkan ROI tahun 2014 dan 2015 meningkat karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan maka adapun saran-saran dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Disarankan agar perlunya perusahaan memperbaiki sistem pengelolaan piutang sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 2) Disarankan agar perlunya perusahaan lebih meningkatkan penjualan kredit sehingga dapat meningkatkan laba di tahun yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, edisi Kedelapan, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Budi Rahardjo, 2009, **Laporan Keuangan Perusahaan**, edisi Kedua, Penerbit: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Herry, 2015. **Analisis Kinerja Keuangan**. Penerbit : Grasindo, Jakarta
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2012. **Manajemen Keuangan**, edisi keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Kamaluddin, dan Rini Indriani, 2012, **Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"**, edisi revisi, cetakan kedua, Penerbit : Mandar Maju, Bandung
- Kasmir, 2013, **Analisa Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan kedelapan, Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Mas'ud Machfoedz, 2006, **Akuntansi Keuangan Menengah**, buku satu, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Mujati Suaidah, Yuniep. 2008. **Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan** (Studi Pada PT Kalbe Farma, Tbk Tahun 2002 - 2008) (Tidak Diterbitkan). Jakarta
- Munawir, S, 2010, **Analisa Laporan Keuangan**, cetakan kedelapan, edisi kedua, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2011. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**, edisi revisi Penerbit : BPFE. Yogyakarta.
- Rahmasari, Hesti. 2011. **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** (Tidak Diterbitkan). Jawa Timur
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi**, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Sawir Agnes. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Setiawan Iwan, 2010. **Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)**, Buku Satu, Penerbit : Refika Aditama, Bandung

Sugiyono, 2011, **Statistik Untuk Penelitian**, cetakan kesembilanbelas, Penerbit:  
Alfabeta, Bandung

